

ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURIKULUM MERDEKA

*Muhiburrahman¹, Baiq Sarlita Kartiani², Lalu Parhanuddin³

^{1,2} Universitas Pendidikan Mandalika, ³Universitas Hamzanwadi

*Corresponding Author: muhiburrahman@undikma.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 05 Januari 2023 | Diterima: 10 April 2023 | Diterbitkan: 30 April 2023

Abstrak

Asesmen atau penilaian merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis berkelanjutan yang digunakan sebagai pengumpul informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk memperoleh keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan dari pelaksanaan asesmen pembelajaran adalah sebagai upaya mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, capaian perkembangan dan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah historical research atau documentary study dengan mengumpulkan berbagai informasi melalui berita, melalui dokumen resmi pemerintah, dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa asesmen yang digunakan di sekolah dasar merujuk pada permendikbud No 21 Tahun 2022 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan diawal proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki visi besar untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang bahagia dan berkualitas. Dengan tujuan menciptakan pendidikan yang menyenangkan, menggali potensi para guru dan peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik, mengejar ketertinggalan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Kata Kunci: asesmen pembelajaran, kurikulum merdeka, sekolah dasar

Abstract

Assessment or assessment is a series of activities carried out systematically continuously which is used as a collection of information about the learning process and outcomes of students to obtain decisions based on certain criteria and considerations. The purpose of implementing learning assessment is as an effort to collect and process information to find out the learning needs, developmental achievements and learning outcomes of students. The method used is historical research or documentary study by collecting various information through news, through official government documents, and so on. The results of this study are known that the assessment used in elementary schools refers to Permendikbud No. 21 of 2022, namely formative assessment and summative assessment. A formative session is carried out at the beginning of the learning process while a summative assessment is carried out at the end of the learning activity. The independent curriculum has a big vision to create a happy and quality learning and learning atmosphere. With the aim of creating fun education, exploring the potential of teachers and students, developing the potential of students, catching up and improving the quality of learning independently.

Keywords: elementary school, merdeka curriculum, learning assessment

PENDAHULUAN

Pendidik dalam proses pembelajaran membutuhkan informasi mendalam tentang siswa, berkaitan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Nabilah *et al.*, 2021). Aspek kognitif merupakan bagian dari taksonomi yang berkaitan dengan kegiatan mental yang berawal dari tingkat *remember* (mengingat) sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu *create* (mencipta), aspek apektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, aspek psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk mengetahui hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran setidaknya guru sudah memiliki gambaran awal tentang siswa yang akan diajarnya, sehingga guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, metode dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan diajar. Asesmen atau penilaian dapat dimaknai sebagai proses pengukuran dan non pengukuran untuk mendapatkan data karakteristik dari peserta dengan aturan yang telah ditetapkan (Hastuti & Marzuki, 2021). Dalam melakukan asesmen/penilaian pembelajaran, setidaknya ada beberapa hal yang sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pengukuran, penilaian, dan tes.

Pengukuran dimaknai sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan guna memberikan angka pada suatu peristiwa atau benda, sehingga hasil pengukuran berupa angka (Sumardi, 2020). Alat yang digunakan berupa alat ukur standar seperti meter, kilogram, liter dan sebagainya termasuk ukuran subyektif yang bersifat *relative* seperti jengkal dan lain sebagainya. Adapun penilaian diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan data/informasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian suatu tujuan. Pengertian menurut Slavin (2011) menyatakan bahwa penilaian adalah suatu pengukuran sejauh mana siswa telah mempelajari tujuan yang ditetapkan bagi mereka. Menurut Iryanti (2004) bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran, kuantitatif, penetapan mutu pengetahuan siswa secara menyeluruh, dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta menggunakan beragam bentuk. Tes merupakan sekumpulan butir pertanyaan yang berfungsi untuk mengukur aspek psikologis tertentu. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi belajar yang merupakan kemampuan intelektual.

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Setelah Kemendikbudristek memberlakukan Asesmen Nasional kini siswa sekolah dasar tidak lagi menjalani ujian nasional, namun mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK merupakan program yang dilaksanakan untuk penilaian mutu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Wildan, 2022).

Dalam pelaksanaannya, asesmen nasional dilaksanakan dengan menggunakan tiga instrumen: Instrumen pertama yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dihajatkan untuk mengukur literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) murid. Instrumen kedua, yaitu Survei Karakter dilaksanakan untuk mengukur sikap, nilai, keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter murid, dan instrumen ketiga, Survei Lingkungan Belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar-mengajar di kelas.

Asesmen nasional perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang (a) perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan (b) kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).

Kurikulum merdeka yang di cetuskan oleh Menteri Pendidikan era Presiden Joko Widodo dengan karakteristik utamanya menitikberatkan pada Pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik. Difokuskan pada materi-materi yang esensial dan pembelajaran

fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Kurikulum merdeka sama halnya dengan kurikulum sebelumnya membutuhkan asesmen atau penilaian terhadap peserta didik, berkaitan dengan kemampuan ataupun pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Artikel ini bertujuan untuk memahami lebih mendalam terkait dengan asesmen yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran secara umum dan kaitannya dengan sekolah dasar terlebih saat ini kita mengenal ada istilah kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan lingkungan belajar peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan dan diterbitkan untuk menambah referensi tentang asesmen dalam kurikulum merdeka, bagaimana penerapan asesmen dalam kurikulum merdeka, dan bentuk-bentuk asesmen dalam kurikulum merdeka, sehingga para guru memiliki wawasan yang utuh serta tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memahami hasil penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada penggunaan metode penelitian sejarah atau *study documentary*, yaitu teknik untuk memperoleh berbagai informasi tentang topik penelitian melalui berita, dokumen resmi pemerintah, dll. (Fitrah, 2018). Penelitian dokumen adalah pencarian dan pengumpulan fakta dalam bentuk catatan, laporan, buku, surat kabar, majalah, protokol, sertifikat, agenda, dll. (Arikunto 2006). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis ini mengacu pada kompilasi beberapa data dari beberapa literatur terkait *asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka* atau dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: identifikasi dokumen yang relevan, evaluasi kualitas dokumen, mengumpulkan dokumen, mengatur dokumen, menganalisis dokumen dan menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis tematik dan konten, analisis tematik berkaitan dengan identifikasi tema dan pola berulang dalam data untuk memahami makna dan signifikansi konten, analisis konten berkaitan dengan konten materi tertulis atau visual, seperti buku, surat kabar, identifikasi pola, tema, dan wawasan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kurikulum dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan seperangkat pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa selama menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Achruh (2019) menyatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Lebih luas disampaikan oleh Aprilia (2020) bahwa kurikulum merupakan inti dari organisasi pendidikan. Ansyar (2017) mendefinisikan kurikulum sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang ditawarkan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang didapatkan siswa dalam pengimplementasian kurikulum. Dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan aturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dijabarkan bahwa dalam kurikulum terdapat sebuah perencanaan, ada aturan, isi atau mata pelajaran, serta tujuan yang hendak dicapai dalam kurun waktu yang sudah ditentukan, diberikan kepada siswa bersama semua kegiatan yang akan dilalui oleh siswa dalam penerapannya.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu harus dilakukan perubahan yang harus disikapi secara konsisten. Perubahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat terus maju dan memenuhi kebutuhan zaman. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yakni menitikberatkan pada 3 hal yakni: a). Pengembangan *soft skills* dan karakter, b). Fokus pada materi esensial dan c). Pembelajaran yang fleksibel. Pengembangan *soft skills* dan karakter melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila. Fokus pada materi yang penting, relevan, dan mendalam agar memiliki waktu yang cukup untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam memperoleh keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Pembelajaran fleksibel yang memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan masing-masing siswa, serta menyesuaikan dengan konteks dan muatan local (Rahmadyanti, 2022).

Bentuk Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dikenal ada dua istilah dalam asesmen yakni asesmen sumatif dan asesmen formatif, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Standar Penilaian pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan menurut tata cara yang disebutkan dalam Pasal 3-8 sebagai berikut:

- a). Penilaian formatif dan b). Penilaian Sumatif.

Asesmen formatif merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan untuk mendapatkan Informasi tentang siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan tentang kemajuan siswa (Permendikbud No. 21 Tahun 2022). Asesmen formatif menurut Rahmawati *et al.* (2015) dimaknai sebagai keseluruhan aktivitas bersama siswa yang menyediakan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik dalam meningkatkan kualitas aktivitas yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian menurut Magdalena *et al.* (2021) bahwa asesmen formatif adalah kegiatan guru dan siswa yang tujuannya untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Winaryati (2018) mendefinisikan penilaian formatif sebagai proses terencana yang membutuhkan bukti penilaian siswa. Guru menggunakan wawasan ini untuk menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran yang sedang berlangsung atau dipakai siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka. Penilaian ini memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Asesmen formatif tidak dihajatkan untuk menggantikan penilaian akhir, melainkan sebagai upaya untuk melengkapi keterbatasan berupa tes secara tertulis yang hanya mengukur kemampuan tertentu tanpa melihat proses belajar siswa. Penerapan asesmen yang lebih komprehensif untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan sangat diharapkan sehingga memudahkan siswa dan guru mencapai tujuan dimaksud.

Asesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran mendukung pembelajaran yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar siswa menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Asesmen formatif selama pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar refleksi terhadap pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan pembelajaran dan koreksi bila diperlukan.

Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga asesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan. Penilaian sumatif adalah

kegiatan penilaian yang menghasilkan skor atau angka yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan tentang kinerja siswa (Warsah & Habibullah, 2022). Evaluasi kinerja dilakukan pada saat unit pengalaman belajar atau seluruh mata pelajaran diselesaikan. Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan (Permendikbud No. 21 Tahun 2022).

Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai dasar untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran atau dapat dilakukan secara bersamaan untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai kebijakan satuan dan pertimbangan pendidikan. Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan naikan kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan tujuan asesmen sumatif pada pendidikan usia dini, dimanfaatkan sebagai informasi terkait capaian perkembangan siswa dan bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan naik kelas atau lulus, selain juga sebagai laporan pencapaian pembelajaran serta informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tabel 1. Perbedaan Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

No	Asesmen Formatif	Asesmen Sumatif
1	Dilaksanakan selama pembelajaran unit/bab/kompetensi tertentu	Dilaksanakan pada akhir pembelajaran unit/bab/ kompetensi tertentu
2	Tujuannya adalah untuk mendapat informasi terkait penguasaan siswa pada unit atau bab bahkan kompetensi tertentu yang dipelajari	Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang diselesaikan
3	Hasilnya dijadikan dasar perbaikan proses pembelajaran unit/bab/kompetensi yang sedang dipelajarai	Hasilnya adalah bukti apa yang telah dikuasai siswa
4	Hasilnya tidak dijadikan sebagai nilai raport	Hasilnya dijadikan sebagai nilai rapor, nilai kenaikan kelas atau tidak naik kelas, dan nilai berhasil (lulus) atau tidak berhasil (gagal).

Sumber: Panduan Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk SD (Puspendik, 2019)

Prinsip Asesmen Secara Umum dan Khusus dalam Kurikulum Merdeka

Prinsip asesmen atau penilaian hasil belajar siswa pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dijabarkan sebagai berikut: 1). Sahih, yaitu penilaianannya benar dengan berdasarkan data yang menunjukkan kemampuan yang dinilai. 2). Obyektif, artinya penilaian dilaksanakan berdasarkan langkah dan kriteria yang jelas dan tidak terpengaruh oleh subjektivitas orang yang menilai. 3). Adil, menunjukkan bahwa penilaian tidak merugikan ataupun menguntungkan siswa tertentu karena kebutuhan khusus, atau adanya perbedaan agama, adat istiadat, suku, budaya, status sosial ekonomi, dan latar belakang gender. 4). Terpadu, menunjukkan bahwa penilaian guru merupakan bagian integral dari pembelajaran. 5). Terbuka, yaitu teknik penilaian, hal-hal yang dinilai, dan alasan penetapan keputusan dapat diketahui oleh pihak terkait. 6). Holistik dan berkelanjutan, artinya dalam penilaianannya guru menggunakan beragam Teknik dalam menilai kemampuan siswa untuk memonitor perkembangan keterampilan yang dimiliki siswa. 7). Sistematis, artinya penilaian dilakukan secara terencana dan bertahap mengikuti standar langkah-langkah yang ditentukan. 8). Beracuan kriteria, penilaian yang dilaksanakan berdasarkan ukuran capaian kompetensi yang ditetapkan. 9). Akuntabel, artinya teknik, prosedur, maupun hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan (Subali, 2012).

Adapun dalam Kurikulum Merdeka ditegaskan dalam panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, di deskripsikan bahwa dalam pelaksanaan asesmen ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan asesmen, baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif antara lain:

1. Asesmen merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang komprehensif sebagai umpan balik kepada guru, siswa dan orang tua/wali untuk membimbing siswa dalam menentukan strategi atau teknik pembelajaran kedepannya.
2. Asesmen direncanakan dan dilaksanakan sesuai fungsinya, teknik dan waktu pelaksanaan penilaian ditetapkan secara fleksibel sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Penilaian dirancang dengan cara yang adil, proporsional, valid dan dapat diandalkan untuk menjelaskan kemajuan pembelajaran, menentukan keputusan dan memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dari program pembelajaran yang sesuai.
4. Kemajuan belajar dan laporan prestasi siswa sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna tentang pencapaian karakter dan keterampilan serta strategi tindak lanjut.
5. Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, tendik, guru dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbagai Contoh Instrumen Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

Instrumen adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, materi, lisan yang dipakai untuk mengukur sesuatu (Umami *et al.*, 2021). Menurut Asrul *et al.* (2022) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan ataupun keterampilan siswa yang akan dinilai atau dievaluasi. Beberapa jenis contoh instrumen penilaian yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi para pendidik dalam melaksanakan asesmen antara lain yaitu: 1). rubrik, 2). ceklis, 3). catatan anekdotal, dan 4). grafik perkembangan (kontinum). Lebih rinci kaitannya dengan beberapa contoh tersebut disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Instrumen Asesmen yang dapat diterapkan dalam Kurikulum Merdeka

No	Instrumen	Keterangan
1	Rubrik,	Pedoman penilaian kualitas kinerja siswa agar guru dapat memberikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja. Guru juga dapat menggunakan rubrik untuk fokus pada kompetensi yang perlu dikuasai. Pencapaian kriteria atau dimensi yang dievaluasi terjadi secara bertahap dari yang terendah sampai yang terbaik.
2	Ceklis	Daftar data, informasi, properti, karakter atau elemen yang akan diproses
3	Catatan Anekdot	Catatan singkat pengamatan yang berfokus pada aktivitas dan perilaku yang signifikan, serta latar belakang kejadian dan hasil analisis pengamatan yang dilakukan
4	Grafik Perkembangan (Kontinum)	Grafik atau infografis yang menggambarkan kemajuan belajar.

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbud, 2022)

Selain contoh instrumen diatas ada beberapa instrumen yang dapat dikembangkan oleh para pendidik berdasarkan teknik penilaian yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu: 1). instrumen observasi, 2). instrumen kinerja, 3). instrumen projek, 4). instrumen tes tertulis, 5). instrumen tes lisan, 6). instrumen penugasan, dan 7). instrumen portofolio. Lebih rinci dijabarkan pada tabel dibawah ini bersama keterangan masing-masing instrumen.

Tabel 3. Instrumen Teknik Penilaian oleh Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

No	Instrumen	Keterangan
1	Observasi	Penilaian siswa terus menerus dengan pengamatan perilaku secara teratur. Pengamatan dapat ditujukan kepada semua siswa atau individu. Pengamatan dapat dilakukan selama tugas atau kegiatan rutin/harian
2	Kinerja	Penilaian di mana siswa mendemonstrasikan dan menerapkan pengetahuannya dalam konteks yang berbeda sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Evaluasi kinerja dapat mencakup pelatihan, pembuatan produk, proyek atau pembuatan portofolio.
3	Projek	Kegiatan evaluasi tugas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu/waktu tertentu.
4	Tes Tertulis	Tes tanya jawab ditulis untuk mengukur kemampuan siswa atau untuk memperoleh informasi. Ujian tertulis dapat berupa esai, tes pilihan ganda, atau ujian tertulis lainnya.
5	Tes Lisan	Mengajukan pertanyaan/soal yang harus dijawab siswa secara lisan dapat dilakukan secara klasikal selama pembelajaran.
6	Penugasan	Memberikan tugas kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan memperoleh atau memperluas pengetahuan
7	Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan dan karya siswa dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (refleksif-integratif) dalam kurun waktu tertentu

Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbud, 2022)

Bagaimana Pendidik Merancang dan Menerapkan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka

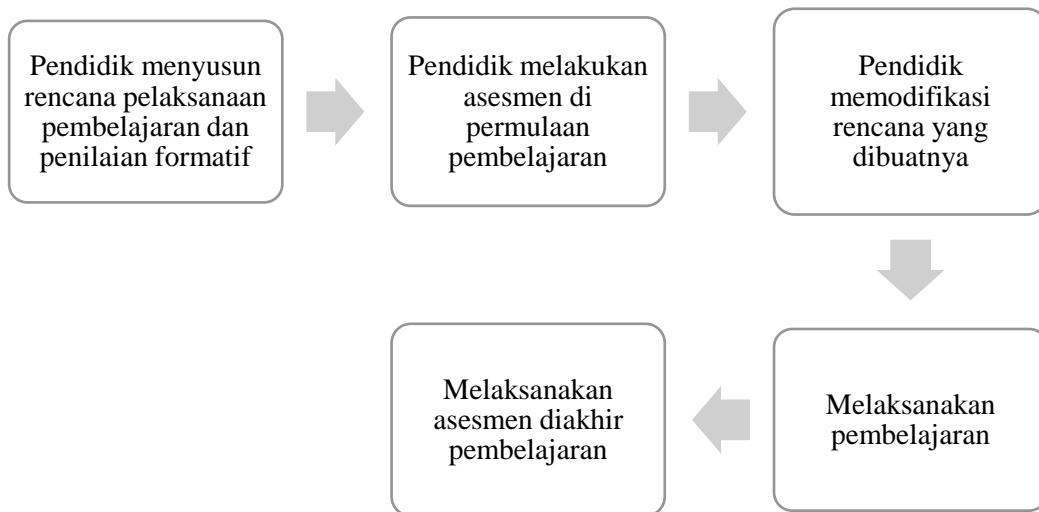
Dalam kurikulum merdeka dikenal istilah modul ajar, pedidik yang menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan oleh oleh pemerintah dalam hal ini kemendikbudristek maka pendidik tidak perlu membuat asesmen, namun jika pendidik mengembangkan modul ajar secara mandiri maka perlu merancang asesmen yang hendak digunakan. Rencana penilaian atau asesmen diawali dengan perumusan tujuan penilaian dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah tujuan dirumuskan, guru memilih dan/atau mengembangkan alat penilaian sesuai dengan tujuan. Dalam memilih/mengembangkan instrumen, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu: Karakteristik siswa, kesesuaian penilaian dengan kurikulum/tujuan dan tujuan penilaian, alat umpan balik yang mudah bagi siswa dan guru.

Peseta didik dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran, apabila peserta didik sudah memenuhi kriteria atau indikator capaian tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik. Kriteria atau indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikembangkan pada saat guru merencanakan penilaian, yang dilaksanakan pada saat guru membuat rencana pembelajaran, atau dalam bentuk RPP atau modul pengajaran. Kriteria atau indikator pencapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan/pembuatan alat penilaian, dalam membuat kriteria disarankan menggunakan deskripsi tentang kemampuan yang perlu ditunjukkan hal ini sesuai dengan pedoman bahwa kriteria adalah pernyataan (penjelasan) terkait keterampilan apa yang harus diperagakan/demonstrasikan oleh siswa sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai hasil belajar.

Dalam membuat kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, pendidik tidak Menggunakan angka mutlak (misalnya 75, 80, dst) sebagai kriteria. Dalam kurikulum merdeka kriteria yang digunakan untuk menetapkan pencapaian hasil belajar dapat dikembangkan oleh guru dengan menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda, antara lain: 1). menggunakan deskripsi/uraian sedemikian rupa sehingga siswa dianggap tidak memenuhi hasil belajar jika tidak memenuhi kriteria tersebut, 2). Dengan

menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran, 3). Menggunakan skala atau interval atau pendekatan lain untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guru. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Strategi pembelajaran perlu dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa yang dikenal dengan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pembelajaran terjadi melalui penyampaian materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga pembelajaran berbasis kompetensi memerlukan penilaian yang bervariasi dan teratur. Pendekatan pembelajaran seperti ini yang sangat dikuatkan dalam kurikulum merdeka.

Untuk mengetahui alur pelaksanaan pembelajaran dan asesmen secara lebih sederhana dan lebih jelas dalam mendapatkan gambaran dalam implementasinya, maka baiknya dituangkan dalam bentuk gambar bagan dibawah ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pembelajaran dan Asesmen
Sumber: Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemdikbud, 2022)

Berdasarkan Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen diatas dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, demikian juga rencana penilaian formatif yang akan dilaksanakan di akhir pembelajaran, setelah itu guru melakukan penilaian di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap siswa dalam mempelajari materi yang telah dirancang, berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh, pendidik memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran/modul ajar yang dibuatnya, setelah dimodifikasi kemudian melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar, dan melaksanakan asesmen diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Asesmen atau penilaian merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Asesmen atau penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan diawal dan atau proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran. Prinsip asesmen dalam

kurikulum merdeka ada 5 yaitu: 1). Penilaian merupakan bagian integral dari pembelajaran, 2). Penilaian direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi penilaian 3). Penilaian terencana dengan baik, 4). Laporan perkembangan siswa mudah dan informatif, dan 5). Hasil penilaian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi siswa, pendidik, guru dan orang tua. Dalam merancang dan menerapkan asesmen dilaksanakan melalui 5 tahap yaitu: 1). Menyusun pelaksanaan pembelajaran dan rencana asesmen formatif, 2). Melakukan asesmen diawal pembelajaran, 3). Memodifikasi rencana, 4). Melaksanakan pembelajaran, dan 5). Melaksanakan asesmen diakhir pembelajaran. Kurikulum merdeka memiliki visi besar untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang bahagia dan berkualitas. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan, menggali potensi terbesar para guru, mengembangkan potensi peserta didik, mengejar ketertinggalan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Penerapan asesmen dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dilaksanakan sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yakni asesmen di awal pembelajaran atau dalam proses pembelajaran sehingga sebelum merancang pembelajaran pendidik memiliki gambaran tentang peserta didik yang akan diajar, atau mengetahui pencapaian peserta didik terkait materi tertentu. Serta melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk menentukan atau memberikan sebuah keputusan terhadap peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapakan kepada pengelola Jurnal PENANDA Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan kepada para penulis untuk dapat berkontribusi dalam jurnal ini, semoga Jurnal PENANDA semakin jaya dan memberikan kesempatan kembali kepada penulis untuk bisa berkontribusi dalam jurnal ini.

REFERENSI

- Achruh, A. (2019). Komponen dan model pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1-9.
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208-226.
- Arikunto, S. (2006). *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hastuti, S., & Marzuki, I. (2021). Model asesmen alternatif dalam evaluasi pembelajaran di era pandemi Covid-19. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 3(1).
- Iryanti, P. (2004). *Penilaian Unjuk Kerja*. Yogyakarta: Direktorat Pusat Pendidikan Dasar dan Menengah, Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Kemdikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Online: <https://s.id/kurikulum-merdeka>. Diakses pada 23 Maret 2023.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *ARZUSIN*, 1(1), 137-150.
- Nabilah, N., Karma, I. N., & Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara. *Jurnal*

- Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 617-622.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbudristet No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Puspendik, T. (2019). Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad 21 untuk Sekolah Dasar. *Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.*(halaman 28-45).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan self regulation siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2).
- Slavin, E. Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Subali, Bambang. (2012). *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:UNY Press.
- Sumardi, M. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57-68.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 213-225.
- Wildan, A. (2022). Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13-22.
- Winaryati, E. (2018). Penilaian kompetensi siswa abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).